

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL ENDE UNTUK SISWA
SMP KELAS VII**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS
DESKRIPSI BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL ENDE
UNTUK SISWA SMP KELAS VII**

Diajukan oleh :

CHANDRA SUDARTA
202310550211037

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Sugiarti, M.Si.

Pembimbing Pendamping



Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Asst. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

CHANDRA SUDARTA
202310550211037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Sugiarti, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.**

Penguji I : **Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si.**

Penguji II : **Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas limpahan-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis penulis yang berjudul . Adapun tujuan penulisan tesis ini sebagai upaya menyelesaikan tugas akhir program studi Bahasa Indonesia Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam hal ni sebagai rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan segala kerendahan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Sugiarti, M.Si dan Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, semangat, dan nasehat dalam penulisan tesis ini.
2. Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si. dan Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si., sebagai penguji dalam ujian proposal.
3. Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si. dan Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd., sebagai dosen penguji pada seminar hasil dan sidang tesis.
4. Kedua orang tuaku Bapak (Yusuf Gedu) dan Ibu (Siti Sarah) yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan untuk keberhasilan anaknya.
5. Terima kasih kakek (H. Muhammad Muslimin Gedu) dan nenek (Uminah)
6. Keluarga Besar (H. Muhammad Muslimin Gedu) dan Keluarga Besar (Bheza Sangga)
7. Terima kasih buat teman Mardiyanto Husen, Idul Afdal, M. Arifin S.R., M. Ismail, Amrun Ahmad, Moktar Ahmad, Habibullah H.R., Rajab Ulumando, Hamka Usman, Ustad Abdurahman, Ina Ghafur, Yusrina M. Sukri.
8. Maria Yosefina Mbu?
9. Anggun Sasmita?
10. Teman-teman Big Bang Angkatan 2016
11. Teman-teman angkatan 2023 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

12. Teman-teman Anak rumahan Nangapanda Kupang
13. Kepala sekolah dan teman-teman guru MA Al-Hikmah Soe
14. Teman-teman Nangapanda Malang dan Saudara Kos Hijau di Malang
15. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

Semoga Allah SWT membalas segala amal perbuatan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Adapun penulis tesis ini tentu memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karenanya besar harapan penulis adanya kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan bahasa Indonesia baik bagi pembaca, sekolah, maupun perguruan tinggi.



Malang, 30 Desember 2024

Penulis

Chandra Sudarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	Ix
SURAT PERNYATAAN	X
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
A. PENDAHULUAN	1
B TINJAUAN PUSTAKA	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Defenisi Bahan Ajar.....	11
3. Bahan Ajar Pembelajaran Teks Deskripsi.....	12
4. Muatan Nilai Lokal dalam Bahan Ajar.....	12
C METODE PENELITIAN	15
1. Desain Penelitian.....	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3. Prosedur Penelitian.....	15
4. Data dan Sumber Data.....	16
5. Teknik dan Instrumen.....	16
6. Teknik Analisis Data.....	16
D HASIL PENELITIAN	28
1. Analisis.....	28
2. Desain.....	21
3. Pengembangan.....	22
4. Implementasi.....	24
5. Evaluasi.....	24

6. Pembahasan.....	24
E PENUTUP.....	40
1. Kesimpulan	40
2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Kelayakan.....	19
Tabel 2	Capaian pembelajaran.....	22
Tabel 3	Isi Bahan Ajar.....	23
Tabel 4	Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran.....	31
Tabel 5	Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	32
Tabel 6	Hasil validasi Ahli Bahan Ajar Atau Media.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pantai Kuta	19
Gambar 2	Model ADDIE.....	22
Gambar 3	Buku Siswa Kemendikbud.....	23
Gambar 4	Kerangka Cover Buku	31
Gambar 5	Kerangka Desain Isi Bahan Ajar.....	32
Gambar 6	Desain Cover Bahan Ajar.....	32
Gambar 7	Cover Bahan Ajar	33



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **CHANDRA SUDARTA**

NIM : **202310550211037**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai Budaya Lokal Ende Untuk Siswa SMP Kelas VII** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,



Chandra Sudarta

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL ENDE UNTUK SISWA**

SMP KELAS VII

Chandra Sudarta

Chandrasudata311297@gmail.com

Prof. Dr. Sugiarti, M.Si.

Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

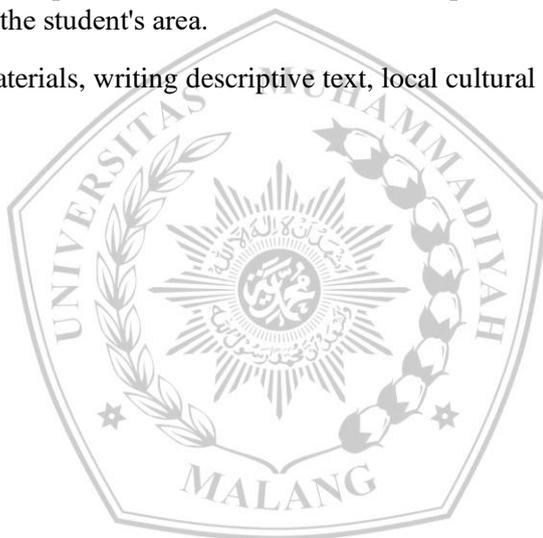
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi pendidikan menulis teks deskripsi berbasis nilai budaya lokal ende untuk siswa kelas VII dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang diterapkan mengikuti model ADDIE terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, kebutuhan siswa dan relevansi materi dengan nilai budaya lokal diidentifikasi melalui wawancara. Desain bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis tersebut, diikuti oleh pengembangan konten yang sesuai. Implementasi bahan ajar dilakukan melalui uji coba di kelas, dan evaluasi melibatkan pengukuran efektivitas melalui pre-test dan post-test. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara dengan verifikator yaitu siswa kelas VII MTs. Swasta Nangapanda, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan validator ahli media. Berdasarkan hasil validasi dari siswa kelas VII MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda skor sebesar 87%, hasil validasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia skor sebesar 95% dan hasil validasi ahli media skor sebesar 90%. Menurut criteria skor penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks deskripsi yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran di daerah siswa tersebut.

Kata Kunci: *bahan ajar, menulis teks deskripsi, nilai budaya lokal*

Abstract

The aim of this research is to develop educational materials for writing descriptive texts based on local Ende cultural values for class VII students using a qualitative approach. The research method applied follows the ADDIE model consisting of analysis, design, development, implementation and evaluation. At the analysis stage, student needs and the relevance of the material to local cultural values are identified through interviews. The design of teaching materials is carried out by considering the results of this analysis, followed by the development of appropriate content. Implementation of teaching materials is carried out through trials in class, and evaluation involves measuring effectiveness through pre-tests and post-tests. The instrument used for data collection was an interview with the verifier, namely class VII MTs students. Private Nangapanda, Indonesian language subject teacher, and media expert validator. Based on validation results from class VII MTs students. Private Muhammadiyah Nangapanda scored 87%, the validation results from Indonesian language subject teachers scored 95% and the validation results from media experts scored 90%. According to the assessment score criteria, it can be concluded that the teaching materials for writing descriptive texts that have been developed are very suitable for use in the learning process in the student's area.

Keywords: teaching materials, writing descriptive text, local cultural values



A. PENDAHULUAN

1. Kurikulum

Kurikulum dalam Pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Kurikulum sampai saat ini dari kemendikbudristek telah meluncurkan 21 episode kurikulum merdeka belajar yang telah menyentuh berbagai aspek Pendidikan.

Kurikulum merdeka bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan memperkuat kurikulum 2013, dengan adanya perubahan-perubahan yang akan di terapkan pada kurikulum merdeka, sebagai opsi tambahan bagi satuan Pendidikan untuk melakukan pemulihan selama 2022-2024. Perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 yaitu dilihat pada struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu, kemudian materi yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik (Prihantini, 2021).

2. Nilai Budaya Lokal Ende

Salah satu nilai budaya yang sangat ditekankan di Ende adalah semangat gotong royong. Masyarakat Ende memiliki kebiasaan saling membantu dalam berbagai kegiatan, baik dalam urusan pertanian, pembangunan rumah, maupun acara-acara sosial lainnya. Konsep ini berkaitan erat dengan nilai kekeluargaan yang menjunjung tinggi rasa solidaritas dan kebersamaan antar sesama warga.

Gotong royong bukan hanya dilaksanakan dalam tingkat keluarga, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat saling bahu-membahu untuk menciptakan kesejahteraan bersama, mengingat kehidupan mereka yang sangat bergantung pada kerja sama dan saling mendukung.

Sebagian besar penduduk Ende adalah penganut agama Kristen Katolik, namun ada juga yang menganut agama Islam dan tradisi kepercayaan lokal. Kepercayaan terhadap Tuhan dan ajaran agama sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Ende.

Dalam budaya lokal Ende, kegiatan keagamaan memiliki posisi yang sangat penting. Setiap perayaan keagamaan, seperti Natal, Paskah, atau bahkan perayaan adat tertentu, dilakukan dengan penuh kesakralan dan kebersamaan. Banyak kegiatan keagamaan yang juga diiringi dengan upacara adat yang melibatkan seluruh komunitas, seperti upacara pemberkatan rumah baru atau pernikahan.

Nilai budaya lokal Ende sangat menghargai leluhur dan tradisi yang diwariskan. Masyarakat Ende memiliki sistem adat yang masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap desa atau kampung memiliki adat yang berlaku dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat, terutama dalam hal pernikahan, kelahiran, atau kematian. Upacara adat ini sering kali melibatkan banyak pihak dan dilaksanakan dengan penuh hikmat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Salah satu tradisi yang terkenal di Ende adalah "Wela", yaitu tradisi pemberian persembahan kepada leluhur yang dipercaya memberikan berkah dan melindungi masyarakat dari segala malapetaka.

Masyarakat Ende memiliki cara-cara khusus dalam mengelola alam dan sumber daya alam yang mereka miliki. Salah satunya adalah dalam bidang pertanian. Tradisi bercocok tanam secara berkelanjutan dan ramah lingkungan merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Ende. Mereka sangat memperhatikan siklus alam dan menjaga kelestarian lingkungan, misalnya dalam sistem pertanian tumpang sari yang memungkinkan tanah tetap subur dan menghasilkan berbagai jenis tanaman.

Kepercayaan masyarakat terhadap alam yang dianggap sebagai tempat hidup bersama dengan roh-roh leluhur juga berperan penting dalam menjaga kelestarian alam. Mereka percaya bahwa alam memiliki kekuatan spiritual yang harus dihormati.

Seni dan kerajinan tangan merupakan bagian integral dari budaya lokal Ende. Salah satu kerajinan yang sangat terkenal adalah tenun ikat. Masyarakat Ende, terutama di daerah sekitar Kota Ende, dikenal dengan keahlian mereka dalam menenun kain ikat dengan motif dan warna yang khas. Tenun ikat tidak hanya digunakan sebagai pakaian tradisional, tetapi juga sebagai simbol status sosial dan identitas budaya.

Selain itu, seni rupa, musik tradisional, dan tarian juga sangat lekat dengan budaya masyarakat Ende. Musik tradisional seperti Gamelan dan tarian adat seperti Caci, Gawi memiliki makna yang dalam dan sering kali dipertunjukkan dalam upacara adat atau perayaan keagamaan.

Nilai budaya lokal Ende memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola interaksi sosial masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa aspek kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh budaya lokal Ende:

a. Pendidikan dan Pengajaran

Budaya lokal Ende sangat berperan dalam pendidikan informal, terutama dalam keluarga. Banyak nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan rasa hormat kepada orang tua atau guru ditanamkan sejak dini dalam kehidupan keluarga. Selain itu, pendidikan adat yang berkaitan dengan adat istiadat dan tradisi juga sering diberikan kepada anak-anak agar mereka bisa meneruskan nilai-nilai budaya yang telah ada.

b. Keberagaman dan Toleransi

Keberagaman etnis, agama, dan budaya di Ende hidup berdampingan secara harmonis. Nilai budaya lokal yang mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan sangat memperkuat kerukunan antar kelompok masyarakat. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Katolik, tetapi masyarakat juga sangat toleran terhadap penganut agama lain dan saling menghormati keyakinan masing-masing.

c. Ekonomi dan Kehidupan Masyarakat

Nilai-nilai gotong royong juga berperan dalam aspek ekonomi. Masyarakat Ende sering kali bekerja sama dalam kegiatan ekonomi, seperti berkebun, bertani, atau membangun infrastruktur. Kegiatan ini tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga. Selain itu, kerajinan tangan seperti tenun ikat juga menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk di Ende.

Meskipun budaya lokal Ende memiliki kekuatan yang besar dalam kehidupan masyarakat, terdapat beberapa tantangan dalam melestarikannya, antara lain:

- a. Globalisasi: Masuknya budaya global dan modernisasi sering kali mengancam nilai-nilai tradisional. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada tren budaya luar yang dianggap lebih maju dan modern.
- b. Pendidikan Formal: Pendidikan formal yang lebih menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi sering kali mengabaikan pentingnya pengajaran nilai budaya lokal di sekolah-sekolah.
- c. Perubahan Sosial: Pergeseran nilai-nilai sosial akibat urbanisasi dan migrasi penduduk juga mempengaruhi praktik-praktik budaya lokal yang ada.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual adalah dengan memanfaatkan aspek nilai lokal budaya setempat (Sumaatmadja, 2001). Pendekatan berbasis nilai lokal budaya memungkinkan penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi alam, budaya, dan social masyarakat di daerah tertentu (Yunus, 2010). Melalui bahan ajar berbasis nilai lokal budaya, siswa dapat mempelajari Bahasa Indonesia dengan lebih bermakna dan terkait dengan lingkungan sekitarnya (Sumarmi, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi pengembangan bahan ajar berbasis geografi dalam pengembangan bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Mustofa dan Eny Setyowati (2016) dengan judul “Kearifan Lokal Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Di Kabupaten Pacitan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan guru bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis nilai lokal budaya Ende untuk siswa smp kelas VII dengan menggunakan model penelitian ADDIE dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih terbatas pada pengembangan bahan ajar dijenjang tertentu atau cakupan wilayah yang terbatas. Belum ada penelitian yang secara komprehensif mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis nilai lokal budaya yang dapat diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis nilai lokal budaya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah daerahnya.

Dari permasalahan dan juga penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pentingnya pengembangan bahan ajar serta pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Maka perlu adanya penelitian tambahan mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam hal ini peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai Lokal Budaya Ende Untuk Siswa SMP Kelas VII.

Berdasarkan uraian diatas adapun beberapa rumusan masalah yang sajukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain atau rancangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis nilai lokal budaya Ende untuk siswa SMP kelas VII?
- b. Bagaimana produk bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis nilai lokal budaya Ende untuk siswa SMP kelas VII?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis geografi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Mustofa dan Eny Setyowati (2016) dengan judul “Kearifan Lokal Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kabupaten Pacitan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan guru bahasa Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, dkk (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Prototipe yang dihasilkan yakni defenisi teks prosedur, sruktur teks prosedur, ciri kebahasaan teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, langkah-langkah menyusun teks prosedur, contoh-contoh teks prosedur secara kontekstual, tugas mandiri dan tugas kelompok, tes formatif. Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan valid.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Lestari Hutagalung, dkk (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Rakyat Berbasis Sosiokultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan kepedulian terhadap lingkungan geografis sekitar.

2. DEFENISI BAHAN AJAR

Ada beberapa defenisi atau kajian dalam bahan ajar, sebagai berikut:

a. Pengertian Bahan Ajar

Sesuai dengan panduan pengembangan bahan ajar (Depdiknas, 2008) bahan ajar dimaknai sebagai seperangkat materi yang

disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Melihat dari pengertian tersebut, bahan ajar merupakan alat bantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar akan berpengaruh terhadap raihian standard kompetensi siswa yang telah ditetapkan.

Menurut Nurdin (2010) bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memfasilitasi interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dengan kata lain bahwa bahan ajar itu sesuatu susunan materi untuk pembelajaran dengan sistematis untuk memudahkan guru dalam kegiatan mengajar.

b. Ciri-ciri atau karakteristik bahan ajar

Beberapa ciri teks deskripsi, yaitu:

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran,
- 2) Berorientasi pada siswa,
- 3) Sistematis dan logis,
- 4) Lengkap dan jelas,
- 5) Up to date,
- 6) Variasi media,
- 7) Memfasilitasi aktivitas belajar,
- 8) Memenuhi standar kualitas.

c. Prinsip penyusunan bahan ajar

Prinsip penyusunan bahan ajar dapat dibagi menjadi beberapa, sebagai berikut:

- 1) Prinsip keterkaitan dengan tujuan pembelajaran,
- 2) Prinsip kesesuaian dengan karakteristik dengan peserta didik,
- 3) Prinsip sistematis dan terstruktur,
- 4) Prinsip relevansi dan aktualitas,
- 5) Prinsip keberagaman metode pembelajaran,
- 6) Prinsip keterlibatan peserta didik,
- 7) Prinsip kejelasan dan keterbacaan,

- 8) Prinsip keterbukaan dan fleksibilitas,
 - 9) Prinsip penggunaan media dan sumber belajar,
 - 10) Prinsip evaluasi dan umpan balik,
 - 11) Prinsip kemandirian belajar.
- d. Ragam atau macam-macam bahan ajar
- Ragam atau macam-macam bahan ajar dapat dilihat dibawah ini,
- 1) Bahan ajar cetak,
 - 2) Bahan ajar audio-visual,
 - 3) Bahan ajar digital,
 - 4) Bahan ajar interaktif,
 - 5) Bahan ajar praktik,
 - 6) Bahan ajar berbasis proyek,
 - 7) Bahan ajar berbasis komunitas.
- e. Manfaat bahan ajar
- 1) Bagi guru
 - a) Efisiensi waktu,
 - b) Standarisasi pembelajaran,
 - c) Variasi metode pembelajaran,
 - d) Evaluasi pembelajaran.
 - 2) Bagi siswa
 - a) Pembelajaran mandiri,
 - b) Pemahaman yang lebih mendalam,
 - c) Peningkatan motivasi pembelajaran,
 - d) Fleksibilitas belajar.
 - 3) Manfaat umum
 - a) Meningkatkan kualitas pembelajaran,
 - b) Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran,
 - c) Mempermudah komunikasi antara guru dan siswa.
- f. Prosedur penyusunan bahan ajar
- Beberapa langkah prosedur penyusunan bahan ajar, sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan,
- 2) Penentuan struktur materi,
- 3) Penulisan rencana pembelajaran,
- 4) Penyusunan materi ajar,
- 5) Penyusunan rencana evaluasi,
- 6) Pengembangan dan penyusunan media pembelajaran,
- 7) Uji coba dan revisi bahan ajar,
- 8) Implementasi bahan ajar,
- 9) Evaluasi dan revisi berkelanjutan.

3. BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI

Bahan ajar pembelajaran teks deskripsi merupakan pembelajaran pada fase D untuk sekolah menengah pertama. Pembelajaran teks deskripsi merupakan pembelajaran pada kelas VII SMP, materi teks deskripsi kelas VII SMP disajikan dengan gambaran umum, seperti berikut ini.

a. Defenisi bahan ajar pembelajaran teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang memberikan informasi yang mendetail suatu objek atau subjek, sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang sedang dibahas (Gorys Keraf, 2009). Menurut (Tarigan, 2008), teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang karakteristik suatu benda atau fenomena dengan menggambarkan ciri-ciri dan keunikan secara detail.

b. Ciri-ciri atau karakteristik teks deskripsi

Ciri-ciri teks deskripsi dapat dilihat pada uraian dibawah ini,

- 1) Menggunakan kata sifat yang beragam,
- 2) Menggunakan kata kerja katif,
- 3) Menggunakan majas,
- 4) Menggunakan kata-kata konkret,
- 5) Mengurutkan deskripsi,
- 6) Menimbulkan imajinasi pembaca,
- 7) Fokus pada satu objek,
- 8) Subjektif.

c. Prinsip penyusunan teks deskripsi

Penyusunan teks deskripsi, sebagai berikut:

- 1) Kejelasan objek yang dideskripsikan,
- 2) Penggunaan rangkaian ciri-ciri yang mendetail,
- 3) Urutan yang logis dan sistematis,
- 4) Penggunaan perbandingan dan analogi,
- 5) Keterlibatan indra pembaca,
- 6) Konsistensi gaya bahasa,
- 7) Fokus pada unsur utama,
- 8) Penggunaan kalimat deskriptif,
- 9) Penciptaan atmosfer atau suasana,
- 10) Menggunakan struktur yang jelas.

d. Ragam atau macam-macam teks deskripsi

Terdapat beberapa ragam teks deskripsi, yaitu:

- 1) Teks deskripsi subjektif,
- 2) Teks deskripsi objektif,
- 3) Teks deskripsi spasial,
- 4) Teks deskripsi waktu,
- 5) Teks deskripsi orang,
- 6) Teks deskripsi benda,
- 7) Teks deskripsi hewan.

e. Contoh teks deskripsi

Teks deskripsi: pantai kuta



Gambar 1. Pantai Kuta

Pantai kuta, yang terletak di Bali, adalah salah satu destinasi wisata paling terkenal di Indonesia. Pantai ini dikenal dengan pasir putihnya yang halus dan air lautnya yang jernih berwarna biru kehijauan.

f. Manfaat teks deskripsi

Manfaat dari teks deskripsi, sebagai berikut:

- 1) Membangun imajinasi pembaca,
- 2) Meningkatkan pemahaman,
- 3) Menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan,
- 4) Membuat tulisan lebih menarik,
- 5) Membantu proses belajar mengajar,
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa,
- 7) Sebagai alat komunikasi efektif,
- 8) Dapat ditemukan dalam berbagai jenis teks.

g. Prosedur penyusunan teks deskripsi

Ada beberapa langkah/prosedur penyusunan dalam teks deskripsi:

- 1) Menentukan objek yang akan dideskripsikan,
- 2) Mengumpulkan informasi dan ciri-ciri objek,
- 3) Menyusun kerangka teks deskripsi,
- 4) Menulis deskripsi secara terperinci,
- 5) Menggunakan urutan yang logis dan menarik,
- 6) Menggunakan unsur-unsur pecitraan,
- 7) Menambahkan perbandingan dan analogi,
- 8) Penutupan atau kesimpulan,
- 9) Revisi dan penyuntingan.

4. MUATAN NILAI LOKAL DALAM BAHAN AJAR

Muatan nilai lokal dalam bahan ajar Bahasa Indonesia adalah upaya mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, dan kearifan lokal suatu daerah ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, kita memasukkan unsur-unsur khas dari suatu daerah, seperti cerita rakyat, adat istiadat, bahasa daerah, atau produk budaya lokal, ke dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan utama adalah agar siswa tidak hanya menguasai kemampuan berbahasa, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya dan identitas daerahnya. Selain itu, ada beberapa tujuan lain yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Meningkatkan minat belajar: Materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar,
- b. Memperkuat identitas lokal: Membantu siswa mengenali dan menghargai budaya serta nilai-nilai yang ada di daerahnya,
- c. Melestarikan budaya: Menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal agar tidak hilang tergerus zaman,
- d. Menghubungkan teori dengan praktik: Memungkinkan siswa melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata,
- e. Contoh penerapan muatan nilai lokal dalam bahan ajar Bahasa Indonesia:
 - 1) Menggunakan teks bacaan yang bertemakan cerita rakyat: Misalnya, membaca cerita rakyat Malin Kundang untuk membahas nilai-nilai moral seperti durhaka dan karma,
 - 2) Menganalisis pantun atau pepatah daerah: Membahas makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pantun atau pepatah tersebut,
 - 3) Mempelajari kosakata bahasa daerah: Memperkaya kosakata siswa dengan kata-kata yang sering digunakan dalam bahasa daerah,
 - 4) Menulis surat atau karangan dengan tema budaya lokal: Misalnya, menulis karangan tentang upacara adat di daerah masing-masing.
- f. Manfaat Muatan Nilai Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia:

- 1) Membuat pembelajaran lebih bermakna: Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka,
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks,
- 3) Menumbuhkan rasa cinta tanah air: Siswa akan lebih mencintai tanah airnya setelah mengenal lebih dalam tentang budaya dan kekayaan daerahnya,
- 4) Memperkuat karakter siswa: Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku,

g. Tantangan dalam Menerapkan Muatan Nilai Lokal:

- 1) Kurangnya bahan ajar yang bermuatan nilai lokal: Terkadang sulit menemukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing,
- 2) Perbedaan latar belakang budaya: Siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya, sehingga perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing,
- 3) Kurangnya minat guru: Tidak semua guru memiliki minat dan kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar bermuatan nilai lokal.

h. Kesimpulan

Muatan nilai lokal dalam bahan ajar Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cinta tanah air dan memiliki identitas yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang mampu melestarikan budaya bangsa.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

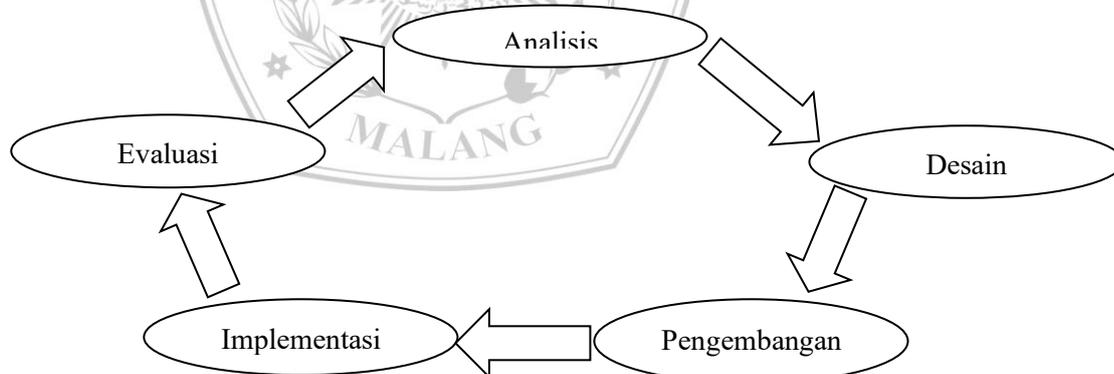
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Menurut Sugiyono (2019: 12), model ADDIE terdiri dari lima langkah sederhana, sistematis dan mudah dipahami: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan berbagai tahapan hingga tahap pengembangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda, Kec. Nangapanda, Kab. Ende. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024-November 2024.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada model pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2019: 12) dan ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 2. Model ADDIE

Berdasarkan Gambar 3.1, peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan ADDIE untuk memperoleh hasil pengembangan produk.

a. Tahap Analisis (Analysis)

Pada tahap analisis ini dilakukan analisis kebutuhan materi, analisis kurikulum, dan analisis situasi. Analisis kebutuhan bahan ajar, khususnya identifikasi bahan ajar yang akan digunakan oleh guru di bidang pendidikan. Hasil identifikasi ini akan digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar.

b. Tahap Desain (Design)

Tahap konseptual ini melibatkan konsepsi bahan ajar, yang terdiri dari Konsep Produk I dalam bentuk kerangka kerja, dan Konsep Produk II, yang sudah berisi materi dan komponen lain seperti pendahuluan, daftar isi, latihan, dan ringkasan.

c. Tahap Pengembangan (Development)

Pada fase ini dilakukan kegiatan pembuatan dan pengujian produk yang direncanakan. Pengembangan bahan ajar ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1) Penyuntingan bahan ajar

Gabungkan desain sampul Anda dengan komponen lainnya. Menyisipkan gambar yang terintegrasi ke dalam bahan ajar, misalnya foto tim pengembang, foto peserta didik, foto bahan ajar, foto peta Indonesia dan NTT, serta foto lain yang mendukung bahan ajar yang dikembangkan. Setelah semuanya jelas, bicaralah dengan instruktur pembimbing Anda dan mintalah revisi.

d. Implementasi

Tahap keempat pada model ini yakni tahap implementasi (implementation) yakni tahap mengimplementasikan bahan ajar terhadap proses pembelajaran untuk kemudian mendapat respon dari pengguna.

e. Evaluasi

Tahap terakhir (evaluation) yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari bahan ajar yang dikembangkan.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah kumpulan informasi numerik (angka) atau kategori yang dapat digunakan sebagai informasi. Baik data primer maupun sekunder dilibatkan dalam pengembangan materi pembelajaran.

1) Data primer

Menurut Febliza dan Afdal (2015: 7), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti. Data primer untuk pengembangan materi ini diperoleh dari validator (ahli materi pokok, ahli desain, dan ahli bahasa).

2) Data sekunder

Menurut Febliza dan Afdal (2015:8), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder untuk pengembangan materi ajar ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dan situs web yang terkait dengan studi pengembangan ini.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu validator yang ahli dalam bidang yang berkaitan dengan bahan ajar yaitu ahli materi. Kemudian Guru sebagai sumber data dalam wawancara pada tahap analisis.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua guru yaitu Muhammad Thamrin dan Yasinta Samur, S.Pd., siswa kelas VII MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda.

5. Teknik dan Instrumen

Pengumpulan Data Studi pengembangan ini akan menggunakan teknik dan instrumen berikut untuk pengumpulan data.

a. Wawancara

Menurut Gunawan (2017: 160), wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan pertanyaan-pertanyaan informal. Wawancara fokus pada topik tertentu. Metode wawancara merupakan suatu metode dimana peneliti dan informan bertemu langsung dan melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tahap analisis, yaitu analisis kebutuhan materi pendidikan dan situasi. Terlampir adalah kisi-kisi wawancara.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 90), dokumen adalah catatan peristiwa yang berbentuk dokumen, foto, dan karya monumental. Dokumentasi dilakukan sebagai bagian dari pengembangan materi instruksional dan sebagai bagian dari validasi dan pengujian validasi.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif untuk penelitian ini berasal dari komentar dan saran di bawah ini.

Dua guru, siswa kelas VII MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda dan ahli media. Teknik analisis data dari hasil validasi siswa, guru mata pelajaran, dan ahli materi atau media, selanjutnya dikategorikan seperti berikut.

$$p = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

skor

kevalidan = $\frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$

Presentase Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Tidak Layak

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

b. Validator

Validator merupakan parah ahli dari berbagai bidang untuk menilai atau memvalidasi suatu produk baru. Berikut susunan validator, sebagai berikut:

No	Nama	Sebagai
1	Dr. Idris Mboka, S.Pd., M.Hum	Ahli Bahasa
2	Radjab Abdul S. Ulumando, S.Pd., Gr	Ahli Media
3	Muhammad thamrin, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
4	Yasinta Samur, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

Table 2. Validator Bahan Ajar

D. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1. Analisis (*analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap pertama dalam penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa analisis meliputi analisis kebutuhan materi pembelajaran, analisis kurikulum dan analisis situasi.

a. Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap bahan ajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Analisis ini menggunakan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda bernama Muhamad Thamrin, S.Pd, dan siswa kelas VII MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda berjumlah 4 orang. Hasil wawancara berbentuk teks wawancara.

Bahan ajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercantum dalam buku pelajaran siswa, dan isinya masih bersifat umum dan tidak ada kaitan khusus dengan nilai-nilai budaya lokal daerah tempat tinggal siswa. Di prefektur Ende. Di bawah ini adalah gambar buklet untuk siswa dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi.



Gambar 3. Buku Siswa Kemendikbud

b. Kurikulum

Analisis yang dilakukan adalah analisis kompetensi dasar dan inti yang terkandung dalam topik “Jelajah Nusantara” dalam ruang lingkup materi “Teks Deskripsi”. Analisis ini akan menjadi dasar bahan penelitian untuk pengembangan materi pendidikan tentang nilai-nilai budaya lokal Ende.

Berdasarkan hasil kajian buku guru kelas VII terdapat beberapa kompetensi dasar dan kompetensi ini yang digunakan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kompetensi Dasar/Awal	Kompetensi Inti
1. Siswa memahami konsep jelajah nusantara 2. Siswa memahami konsep teks deskripsi dengan mencoba mendeskripsikan tempat wisata yang pernah dikunjungi.	A.7.3. Mengembangkan pemahaman terhadap kata-kata yang jarang muncul dengan menemukan arti kata pada kamus secara tepat dan mandiri. A.7.1. Menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat.

Tabel 2. Capaian pembelajaran

c. Situasi

Analisis dilakukan dengan memperhatikan situasi siswa dan konteks kegiatan belajar mengajar di kelas. Analisis ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas 7 MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda. Teks wawancara terlampir. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti bermaksud untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan bahan ajar yang akan menutupi kekurangan buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi. Diharapkan materi pendidikan yang dikembangkan akan memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai lokal buaya Ende. Materi pengajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa MT Kelas VII.

d. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran kelas tujuh khususnya dalam menulis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti berpendapat bahwa siswa kelas 7 MTs. Muhammadiyah Nangapanda membutuhkan bahan ajar untuk mengoptimalkan proses belajar mengajarnya.

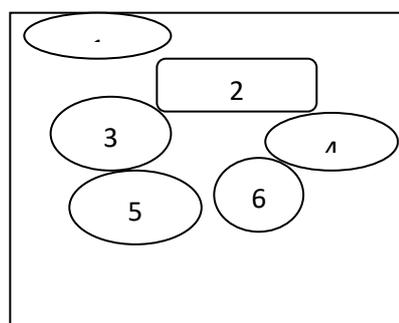
2. Desain

a. Desain produk I

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah berupa kerangka desain.

1) Cover bahan ajar

Kerangka cover bahan ajar berbasis nilai budaya local Ende dapat dilihat di bawah ini.

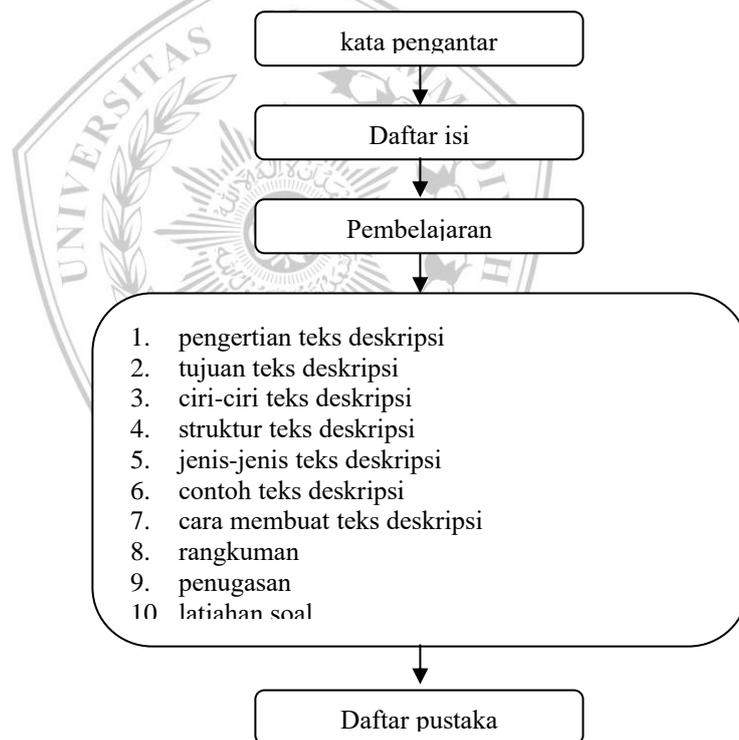


Keterangan:

- 1) logo UMM
- 2) Tema Buku
- 3) Danau Kelimutu
- 4) Rumah Adat Ende
- 5) Mosalaki dan Orang-orang sedang menari tarian Gawi
- 6) Sarung Tenun Ende
- 7) Nama Penulis.

b. Isi Bahan Ajar

Kerangka isi bahan ajar dapat digambar dibawah ini.



Gambar 5. Kerangka Desain Isi Bahan Ajar

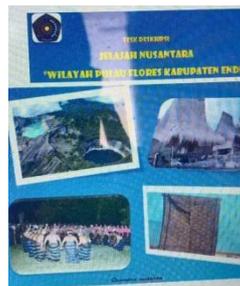
Sampul materi di atas terdiri dari pendahuluan, daftar isi, dan pelajaran satu hingga tujuh. Saat Anda mempelajari teks deskriptif, hubungkan ini dengan nilai budaya lokal dan akhir.

c. Desain II

Desain produk kedua merupakan kelanjutan dari yang pertama. Aktivitas Desain Produk II meliputi penyediaan font, warna, dan gambar untuk bingkai Desain Produk I.

1) Cover bahan ajar

Cover pada desain bahan ajar berbasis nilai budaya local ende dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Desain Cover Bahan Ajar

Desain bahan ajar di isi dengan gambar-gambar daerah local Ende merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengenali kembali sesuatu yang sudah tetingal karena perkembangan zaman dan perkembangan budaya luar.

d. Isi bahan ajar

Bahan ajar berbasis nilai budaya lokal terdiri dari pendahuluan, daftar isi, daftar gambar dan tabel, dan isi pembelajaran (pengertian karangan deskripsi, tujuan karangan deskripsi, ciri-ciri, struktur, jenis, contoh dan metode karangan deskripsi). tulisan deskriptif). Membuat instruksi, tugas, latihan, referensi, dll.

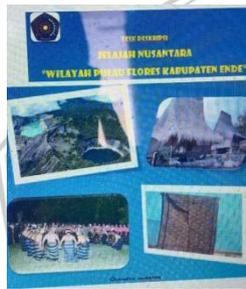
No	Isi Bahan Ajar	Gambar
1	Kata pengantar	
2	Daftar isi	
3	Daftar gambar	
4	Pembelajaran	
5	Latihan soal	
6	Daftar pustaka	

Table 3. Isi Bahan Ajar

3. Pengembangan

a. Penyuntingan bahan ajar

Gabungkan desain sampul Anda dengan komponen lainnya. Menyisipkan gambar yang terintegrasi ke dalam bahan ajar, misalnya foto tim pengembang, foto peserta didik, foto bahan ajar, foto peta Indonesia dan NTT, serta foto lain yang mendukung bahan ajar yang dikembangkan. Setelah semuanya jelas, bicaralah dengan instruktur pembimbing Anda dan mintalah revisi. Gambar cover yang sudah didesain seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Cover Bahan Ajar

b. Uji validitas

Validitas yang telah disajikan ditunjuk untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar baru tersebut. Uji validasi dilakukan untuk memperbaiki bahan ajar apabila ada kekurangan pada bahan ajar pengembangan baru ini. Berikut ini adalah daftar validator yang memvalidasi bahan ajar pengembangan baru ini seperti, ahli media, guru mata pelajaran dan murid kelas VII.

4. Implementasi

Pengujian dilakukan di dua kelas dengan total 40 siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data.

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KD					√
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
3	Kejelasan isi materi					√
4	Kemenarikan materi				√	
5	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa					√
6	Kesesuaian bahan ajar dengan materi yang Digunakan				√	
7	Kejelasan bahasa yang digunakan pada bahan ajar			√		
8	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi					√

Table 4. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Setelah merevisi bahan ajar menulis deskriptif yang dikembangkan, hasil verifikasi menunjukkan skor rata-rata 4,3. Untuk menentukan skor rata-rata, peneliti menggunakan rumus =Rata-rata (a1: a8) di Microsoft Excel. Setelah nilai rata-rata ditentukan, peneliti menggunakan skor validitas.

rumus:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{skor kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{skor kevalidan} = \frac{4,3}{5} \times 100$$

$$= 87$$

Dari nilai-nilai tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar menulis deskriptif berbasis nilai budaya lokal yang dikembangkan adalah “sangat efektif dan sangat layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengujian dilakukan dengan dua guru. Guru diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan ajar dalam kegiatan mengajar selama dua pertemuan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan validator ahli bahasa memvalidasi bahan ajar dengan nilai, sebagai berikut:

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KD					√
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
3	Kejelasan isi materi					√
4	Kemenarikan materi				√	
5	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa					√
6	Kesesuaian bahan ajar dengan materi yang Digunakan					√
7	Kejelasan bahasa yang digunakan pada bahan ajar					√
8	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi					√

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Setelah merevisi bahan ajar yang dikembangkan, hasil validasi menunjukkan skor rata-rata 4,7. Untuk menentukan skor rata-rata, peneliti menggunakan rumus =Rata-rata (a1: a8) di Microsoft Excel. Setelah nilai rata-rata ditentukan, peneliti menggunakan skor validitas.

$$\text{rumus: } p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{skor kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{skor kevalidan} = \frac{4,7}{5} \times 100$$

$$= 95$$

Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis nilai budaya lokal Ende yang Dikembangkan sebagai

"sangat efektif/sangat cocok" untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil validasi dari ahli media atau bahan ajar dapat dilihat pada table dibawah ini.

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KD					√
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
3	Kejelasan isi materi					√
4	Kemenarikan materi				√	
5	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa					√
6	Kesesuaian bahan ajar dengan materi yang Digunakan				√	
7	Kejelasan bahasa yang digunakan pada bahan ajar				√	
8	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi					√

Table 6. Hasil validasi Ahli Bahan Ajar Atau Media

Setelah revisi modul pendidikan yang dikembangkan, hasil validasi rata-rata adalah 4,5. Untuk menentukan skor rata-rata, peneliti menggunakan rumus =Rata-rata (a1: a8) di Microsoft Excel. Setelah nilai rata-rata ditentukan, peneliti menggunakan skor validitas.

rumus:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{skor kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{skor kevalidan} = \frac{4,5}{5} \times 100$$

$$= 90$$

Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis nilai budaya lokal Ende yang dikembangkan “Sangat Valid/Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

5. Evaluasi

- a. revisi tahap *analisis*, peneliti menganalisis buku ajar dan silabus kelas VII SMP/MTs dengan tema “Jelajah Nusantara” dan ruang lingkup “Menulis Teks Deskripsi”. Hasil revisi pada tahap ini adalah peneliti menambah materi pokok pada media gambar teks deskripsi dari nilai budaya local daerah siswa tinggal yaitu nilai budaya local Ende dan pada penggunaan bahasa dalam menulis teks deskripsinya.
- b. Revisi tahap *desain*, peneliti membuat draf bahan ajar pada program *Microsoft word* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Komentar dan saran dari setiap validasi pada tahap ini adalah media-media yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan harus bersifat kontekstual dan kualitas pada gambar untuk dijadikan sebagai objek menulis teks deskripsi harus lebih bagus lagi.
- c. Revisi tahap *pengembangan*, dalam tahap pengembangan peneliti diminta untuk membuat bahan ajar elektronik, bukan hanya bahan ajar dalam bentuk cetakan saja. Berdasarkan komentar maupun saran dari masing-masing validator yang dapat dilihat dibawah ini.
 - 1) Revisi hasil uji coba ahli media atau materi dan ahli bahasa adalah perbaikan pada kualitas gambar, penggunaan huruf dalam menulis teks deskripsi disesuaikan dengan EYD, penggunaan bahasa yang baik, dan penambahan bahan ajar ke bahan ajar elektronik.

6. Pembahasan

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar teks deskripsi berbasis nilai lokal budaya Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi).

Pada langkah analisis dan identifikasi masalah dapat dilihat, sebagai berikut:

- a. Analisis tujuan pembelajaran

- b. Analisis kebutuhan siswa
- c. Kebutuhan bahan ajar
- d. Situasi

Tahap desain (*perancangan*) ada beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu:

- a. Penyusunan tes atau penilaian
- b. Pemilihan dan penyusunan format
- c. Rancangan awal

Menyusun tes atau penilaian dapat kita lakukan seperti menyiapkan latihan-latihan yang akan disusun dalam bahan ajar menulis teks deskripsi, menyusun latihan juga, guru diharapkan lebih jeli untuk menyusun sehingga bisa menarik rasa ingin belajar dan juga bisa membangun pembelajaran yang interaktif dan belajar mandiri. Tahap pemilihan atau penyusunan format bahan ajar dapat disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang baik dengan ketentuan perkembangan kurikulum. Sedangkan, pada prosedur rancangan awal yaitu mengembangkan bahan ajar menulis teks deskripti berdasarkan prototype dan di uji kepada kepala sekolah sebagai ahli media, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII untuk mendapatkan kesempurnaan dan kelayakan bahan ajar.

Pada fase pengembangan, peneliti mengembangkan materi pembelajaran yang memenuhi definisi materi pembelajaran. Ia merupakan seperangkat kesempatan belajar atau alat, metode, kendala, dan teknik yang dirancang untuk mencapai sasaran yang diharapkan, yaitu tercapainya kompetensi dan subkompetensi (kompetensi dalam segala kompleksitasnya), secara sistematis dan menarik. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan definisi teoritis para ahli, tetapi juga memenuhi persyaratan kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil analisis data dari wawancara menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar teks tulis berbasis nilai-nilai budaya daerah pinggiran berdasarkan eksperimen dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII. MTs. Swasta Muhammadiyah Nangapanda sangat baik..

Terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengembangan dan variable implementasi yang dapat kita simak dalam penjelasan pada fase implementasi ini. Skor tertinggi 87% ada pada aspek wawancara guru mata pelajaran. Kualitas bahan ajar teks deskripsi berbasis nilai lokal Ende berdasarkan uji coba pada siswa pembelajaran ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi 95% ada pada aspek validator ahli bahasa. Kualitas bahan ajar teks deskripsi berbasis nilai lokal Ende berdasarkan uji coba kedua guru bahasa Indonesia ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi 90% ada pada aspek kelayakan bahan ajar pada validator ahli media pembelajaran. Kualitas bahan ajar teks eksplanasi berbasis nilai budaya lokal berdasarkan tes peneliti sebagai calon pengguna produk berada pada kategori sangat baik. Selain itu, komentar dan saran terhadap masing-masing perangkat yang diperoleh dari wawancara digunakan oleh peneliti sebagai bahan revisi untuk bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian beberapa tahapan penelitian di atas untuk mengembangkan model ADDIE, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah penelitian ini telah terpecahkan. Pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis nilai budaya lokal final yang telah mencapai standar keabsahan sangat baik berdasarkan hasil uji materi. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis pada nilai-nilai budaya setempat, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII SMP di Kabupaten Ende.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar melalui uji coba pada siswa, guru dalam pembelajara dan kepala sekolah sebagai ahli media. Melalui wawancara dan uji menggunakan kevalidan *Microsoft Excel rumus* ($average=al:a8$). Kepala sekolah sebagai ahli media mendapatkan nilai 4,5 (90%) dikarenakan guru dan siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar bahasa Indonesia teks deskripsi, wawancara respon siswa dengan nilai 4,3 (87%) criteria baik

dikarenakan ada peningkatan motivasi belajar siswa dan nilai 4,7 (95%) di hasilakan dari wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.

Maka pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis nilai lokal budaya Ende menggunakan penelitian kualitatif model ADDIE terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini menyarankan agar bahan ajar semacam ini diterapkan secara lebih luas dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah ditingkat SMP.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran, seperti:

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan secara berkala meninjau dan memverifikasi integritas bahan ajar yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran, khususnya untuk mata pelajaran ini, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Guru diharapkan selalu untuk mengembangkan potensi dalam membuat bahan ajar yang efisien dan menarik untuk siswa.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mengembangkan kepercayaan diri dalam lingkungan belajar sehingga mereka dapat belajar secara mandiri, kreatif, dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Arifah et al. 2022; Directorate et al. 2023; Dwi Astuti 2022; Ernawati 2019; Farhatin, Pujiastuti, and Mutaqin 2020; Lawe and Dupo 2019; Magdalena et al. 2020; Media et al. 2024; No Nurmalita, Budiharti, and Ekawati 2020; Rosmiati 2019; Sugiyono, Sutarman, and Rochmadi 2019)
- Arifah, Mifta S R I et al. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis." 4: 88–96.
- Directorate, President et al. 2023. "Lampiran 1 Surat Keputusan Lampiran 1 Surat Keputusan." : 1–40.
- Ernawati, Yeni. 2019. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik Untuk Siswa SMP Kelas VIII." *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 94–103.
- Farhatin, Neneng, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Smp Kelas Viii." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1): 33.
- Lawe, and Kaka Dupo. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6(November): 134–45.
- Magdalena, Ina et al. 2020. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(2): 170–87.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Media, Pengaruh et al. 2024. *OLEH : AZHIM ANSHARY*.
- "N Title." 2021. *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Nurmalita, Aulia, Rini Budiharti, and Elvin Yusliana Ekawati. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis LCDS Dengan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Materi Momentum Dan Impuls." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 10(2): 81.
- Rosmiati, Mia. 2019. "Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode ADDIE." *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 21(2): 261–68.
- Sugiyono, Sugiyono, Sutarman Sutarman, and Tri Rochmadi. 2019. "Pengembangan Sistem Computer Based Test (Cbt) Tingkat Sekolah." *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)* 2(1): 1.

LAMPIRAN







Bahan Ajar Tesk Deskripsi

JELAJAH NUSANTARA

"WILAYAH PULAU FLORES KABUPATEN ENDE"



Chandra sudarta

Kata pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga bahan ajar ini dapat disusun dengan baik dan dapat digunakan sebagai panduan dalam memahami teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menggambarkan atau menggambarkan suatu objek, tempat, orang, atau peristiwa secara mendetail sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan apa yang sedang dijelaskan. Dalam bahan ajar ini, kami berusaha untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif mengenai struktur, ciri-ciri, dan cara menulis teks deskripsi yang baik dan benar. Bahan ajar ini disusun dengan harapan dapat membantu siswa dalam memahami konsep teks deskripsi serta melatih keterampilan menulis mereka. Kami berharap materi yang disampaikan dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses belajar menulis dan berkomunikasi.

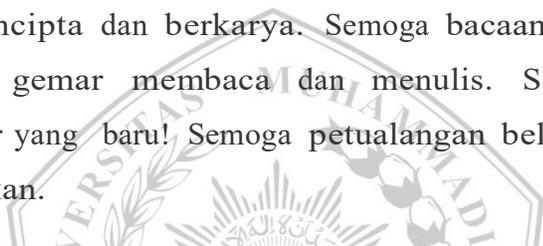
Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan bahan ajar ini. Semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca dan menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tim Penyusun

Prakata

Salam!

Sekarang kalian sudah meninggalkan bangku sekolah dasar. Di bangku SMP ini, kalian mendapatkan teman baru dan materi belajar baru. Buku Bahasa Indonesia ini akan mengajak kalian mengeksplorasi ragam bacaan dari berbagai tema yang ada di sekitar kalian. Diskusikan bacaan ini dengan teman dan guru kalian, ya. Tentunya, bacaan-bacaan ini dapat menambah pengetahuan kebahasaan dan kesastraan, serta menginspirasi kalian untuk mencipta dan berkarya. Semoga bacaan-bacaan ini makin membuat kalian gemar membaca dan menulis. Selamat menikmati lingkungan belajar yang baru! Semoga petualangan belajar kalian di kelas tujuh menyenangkan.



Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

1. Pengertian Teks Deskripsi.....	1
2. Tujuan Teks Deskripsi.....	1
3. Ciri-Ciri Teks Deskripsi.....	1
4. Struktur Teks Deskripsi.....	2
5. Jenis-Jenis Teks Deskripsi.....	2
6. Contoh Teks Deskripsi.....	4
7. Cara Membuat Teks Deskripsi.....	5
Penugasan.....	6
Latihan Soal.....	7
Daftar Pustaka	



BAB I

TEKS DESKRIPSI



Pertanyaan Pemantik:

1. Mengapa teks deskripsi penting bagi kita?
2. Apa saja unsur teks deskripsi yang baik?
3. Bagaimana menyajikan teks deskripsi yang baik?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian diajak untuk menjelajahi keindahan alam, keunikan tempat daerah melalui beragam teks deskriptif. Kalian akan mempelajari fungsi dan unsur teks deskriptif, menyimak dan mendiskusikan ragam sajian deskripsi, serta berlatih menyajikan teks deskriptif yang menarik.



Kata Kunci

Teks deskripsi, objek, kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi.



Siap-siap belajar

Peserta didik kelas tujuh, selamat memulai pembelajaran di bangku SMP. Sebelum mulai belajar, perhatikan judul dan gambar pada awal bab ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan ini. Jika mengalami kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan guru dan teman-teman!

1. Apa yang kalian bayangkan ketika mendengar kata 'Jelajah Nusantara'?
2. Amati gambar pada pembuka bab. Apakah yang dilakukan oleh anak-anak pada gambar tersebut?
3. Tulislah nama-nama benda khas daerah kalian (dapat berupa makanan atau kerajinan) pada kolom 'Saya Sudah Tahu'. Tuliskan nama benda dari daerah lain yang ingin kalian ketahui pada kolom 'Saya Belum Tahu'.

A. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek, tempat, orang, atau peristiwa secara rinci dan jelas, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan sendiri apa yang sedang digambarkan. Dengan kata lain, teks deskripsi mengajak pembaca untuk membayangkan secara visual dan sensoris.

B. Tujuan Teks Deskripsi

1. Membentuk gambaran mental: Membantu pembaca membentuk gambaran yang jelas dan hidup dalam pikiran mereka tentang objek yang dijelaskan.
2. Menimbulkan kesan: Menimbulkan kesan tertentu pada pembaca, seperti keindahan, keunikan, atau keanggunan.
3. Memberikan informasi: Menyampaikan informasi secara detail dan spesifik tentang suatu objek.

C. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Adapun beberapa ciri-ciri teks deskripsi seperti yang kita lihat dibawah ini, yakni:

1. Bahasa yang kaya: Menggunakan kata-kata yang bersifat konkret, imajinatif, dan bermakna.
2. Kata sifat dan kata keterangan yang banyak: Digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan hidup.
3. Kalimat yang panjang: Untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci.
4. Penggunaan majas: Seperti simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola, untuk memperkuat kesan.
5. Fokus pada panca indra: Menggambarkan objek melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba.

D. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi merupakan susunan atau tahapan dalam menulis teks deskripsi. Teks deskripsi dapat dijabarkan menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Judul: Menyatakan topik yang akan dideskripsikan.
2. Identifikasi: Menjelaskan secara umum objek yang akan dideskripsikan.
3. Deskripsi bagian: Menggambarkan bagian-bagian objek secara rinci.
4. Simpulan/kesan: Menyampaikan kesan umum atau kesimpulan tentang objek yang dideskripsikan.

E. Jenis Teks Deskripsi

1. Berdasarkan objek:

- a) Deskripsi Orang



gambar 3. Mosalaki Ende

Gambar tersebut menampilkan seorang pria yang mengenakan pakaian tradisional. Dia memakai pakaian berwarna putih dengan kain batik yang melilit di bahunya. Di kepalanya, terdapat penutup kepala khas yang terbuat dari kain. Latar belakang gambar berwarna hangat, memberikan kesan yang mendukung nuansa tradisional. Ekspresi wajahnya menunjukkan keramahan dan kepercayaan diri. Gaya berpakaian ini mencerminkan budaya lokal yang kaya dan khas.

b) Deskripsi hewan



Gambar 4. Komodo

Gambar ini menunjukkan seekor komodo, yaitu reptil besar yang terkenal sebagai hewan endemik Indonesia. Komodo memiliki tubuh yang panjang dan kekar, dengan kulit berwarna coklat kehitaman yang memberi kesan alami. Dalam gambar, komodo terlihat berdiri di atas permukaan tanah yang ditumbuhi rumput hijau, dikelilingi oleh pemandangan alam yang berbukit. Ekspresi dan posisi

tubuhnya menunjukkan kewaspadaan, mencerminkan sifat alami hewan predator ini di habitatnya. Komodo merupakan spesies yang dilindungi dan menjadi simbol keanekaragaman hayati Indonesia.

c) Deskripsi Benda



Gambar 5. Sarung Khas Ende (Khusus Perempuan)

Gambar ini menampilkan sarung khas Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Sarung tersebut memiliki desain yang kaya dengan pola geometris dan warna yang cerah, termasuk kombinasi warna coklat, merah, dan hitam. Motif yang rumit mencerminkan tradisi dan budaya lokal yang kuat. Sarung ini biasanya digunakan dalam berbagai acara, baik formal maupun informal, dan menjadi simbol identitas masyarakat Ende. Latar belakang yang berwarna biru menciptakan kontras yang menarik, menonjolkan keindahan sarung tersebut. Keberadaan sarung ini tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai warisan budaya yang dihargai.

d) Deskripsi tempat



Gambar 6. Danai Kelimutu

Gambar ini menunjukkan keindahan Danau Kelimutu, yang terletak di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Danau ini terkenal dengan tiga kawahnya yang memiliki warna air yang berbeda, yaitu biru, hijau, dan hitam. Masing-masing danau memiliki nuansa warna yang unik, yang dapat berubah seiring waktu akibat aktivitas vulkanik dan kondisi cuaca.

Lingkungan sekitar danau dikelilingi oleh lereng gunung yang hijau, memberikan kontras yang menakjubkan dengan warna air. Awan yang menyelimuti puncak gunung menambah suasana alami dan mistis dari tempat ini. Danau Kelimutu bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki makna spiritual bagi masyarakat setempat, menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata yang populer di Indonesia.

e) Deskripsi peristiwa



Gambar 7. Tarian Tradisional Ende (Gawi)

Gambar ini menampilkan sekelompok orang yang sedang melakukan tarian gawi, sebuah tradisi adat dari Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Para penari mengenakan sarung khas dengan pola yang beragam, menunjukkan kekayaan budaya lokal. Tarian ini biasanya dilakukan dalam suasana meriah, sering kali dalam rangka perayaan atau acara penting.

Gerakan tarian yang energik dan ritmis mencerminkan semangat kebersamaan dan kekompakan komunitas. Peserta tampak saling berpegangan tangan, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka. Latar belakang yang hijau menambah nuansa alami, menggambarkan kedekatan masyarakat dengan alam dan budaya mereka. Tarian gawi tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan tradisi dan memperkuat identitas budaya masyarakat Ende.

2. Berdasarkan tujuan:
 - a) Deskripsi informatif
 - b) Deskripsi persuasif
 - c) Deskripsi estetis

F. Contoh Teks Deskripsi

Contoh 1: Deskripsi Orang



Gambar 8. Seorang Ibu-Ibu

Ibu adalah sosok yang sangat berarti dalam hidupku. Rambutnya yang hitam legam selalu terurai indah, matanya yang teduh bagai lautan, dan senyumnya yang hangat mampu mencairkan hati siapa pun. Tangannya yang lembut selalu menyentuhku dengan penuh kasih sayang.

Contoh 2: Deskripsi Tempat



Gambar 9. Rumah Adat Ende

*Rumah Adat Ende adalah salah satu bentuk rumah tradisional yang berasal dari Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Rumah ini memiliki ciri khas yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat setempat, khususnya suku Ende yang merupakan salah satu sub-suku dari suku Flores. Rumah adat Ende dikenal dengan sebutan "**Uma Kaki Dahu**", yang dalam bahasa lokal merujuk pada rumah yang dibangun dengan struktur yang sangat khas dan unik. Selain sebutannya **Uma Kaki Dahu**, rumah adat ende juga disebut **Sao Ria**.*

G. Cara Membuat Teks Deskripsi yang Baik

Cara membuat teks deskripsi yang baik dapat kita lihat dibawah ini, sebagai berikut:

1. Pilih objek yang menarik: Pilih objek yang ingin dideskripsikan dan memiliki ciri-ciri yang unik.
2. Buat kerangka: Susun kerangka teks dengan jelas, mulai dari judul, identifikasi, deskripsi bagian, hingga simpulan.
3. Gunakan kata-kata yang tepat: Pilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan objek secara detail dan hidup.
4. Berikan urutan yang logis: Susun kalimat-kalimat secara logis agar pembaca mudah memahami.

5. Baca ulang dan revisi: Setelah selesai menulis, bacalah kembali teksmu dan lakukan revisi jika diperlukan.

H. Materi Tambahan:

1. Majas: Pelajari berbagai jenis majas dan cara penggunaannya dalam teks deskripsi.
2. Kata-kata berkonotasi: Gunakan kata-kata berkonotasi positif atau negatif untuk menciptakan kesan tertentu.
3. Teknik deskripsi: Pelajari berbagai teknik deskripsi, seperti deskripsi objektif dan deskripsi subjektif.

I. Penugasan

Penugasan Siswa: Teks Deskripsi

Judul Penugasan: Menulis Teks Deskripsi

Tujuan: Siswa dapat menulis teks deskripsi yang memuat informasi detail tentang suatu objek, tempat, atau orang.

Petunjuk

1. Pilih Salah Satu Topik di Bawah Ini:
 - a) Sebuah objek (misalnya: mainan, buku, alat musik).
 - b) Sebuah tempat (misalnya: taman, sekolah, rumah).
 - c) Seseorang (misalnya: teman, anggota keluarga, tokoh idola).
2. Tuliskan Teks Deskripsi dengan Memperhatikan Hal-Hal Berikut:
 - a) Pengantar: Perkenalan singkat tentang objek, tempat, atau orang yang Anda pilih.
 - b) Deskripsi: Rincian fisik dan karakteristik; gunakan kata sifat yang tepat untuk memberikan gambaran yang jelas.
 - c) Kesimpulan: Pendapat atau kesan pribadi tentang objek, tempat, atau orang tersebut.
3. Format Penulisan:
 - a) Panjang teks deskripsi minimal 150-200 kata.
 - b) Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

c) Tulis dengan tangan atau ketik menggunakan aplikasi pengolah kata.

4. Pengumpulan:

Teks deskripsi yang telah selesai ditulis harus dikumpulkan pada [tanggal pengumpulan] dalam bentuk (format yang diinginkan: cetak atau digital).

5. Kriteria Penilaian

- a) Kesesuaian dengan Topik: 20 poin
- b) Kejelasan dan Rincian Deskripsi: 30 poin
- c) Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar: 30 poin
- d) Kreativitas dan Originalitas: 20 poin

Catatan

- 1. Baca kembali teks deskripsi Anda untuk memastikan tidak ada kesalahan tata bahasa dan ejaan.
- 2. Jika ada pertanyaan, silakan tanyakan kepada guru.

J. Latihan:

Susunlah teks deskripsi berdasarkan gambar berikut, dengan ketentuan penugasan di atas.

- 1. Hewan khas daerah Ende
- 2. Makanan khas daerah Ende
- 3. Tempat wisata yang pernah kamu kunjungi

Daftar Pustaka

- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Pengajaran Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Husna, Farida. (2013). *Jenis-Jenis Teks dan Penulisan Teks Deskripsi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarwati, Th. M. & Grace, M. (2007). *Look Ahead 2: English for Senior High School Students*. Jakarta: Erlangga.

